

Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di TKN Pembina II Batam

Rina Syilfa^{1*} & Imamah¹

¹Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pancasakti Bekasi, Indonesia

*Corresponding author: rinasilfya@gmail.com

Article History

Received: September 18th, 2023

Revised: October 21th, 2023

Accepted: November 18th, 2023

Abstract: Keluarga adalah komponen yang membentuk sikap dan perilaku seorang anak. Sehingga pola asuh orangtua akan membentuk dan mempengaruhi kebiasaan anak, pola pikir, tingkah laku dan karakter yang langsung dan tidak langsung mempengaruhi pola hidup anaknya, seperti pada pola asuh permisif. Memberikan kebebasan yang berlebihan kepada anak akan membuat perilaku anak yang mengutamakan kesenangan dalam hidup dan kurang bertanggung jawab serta tidak mandiri dalam hidup mereka terutama anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia dini pada anak taman kanak-kanak dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Adapun subjek penelitian siswa TKN Pembina II Kecamatan Batam Kota. Instrumen penelitian menggunakan skala Kemandirian anak usia dini dan skala pola asuh permisif, yang diambil dengan menggunakan teknik kuesioner. Analisis penelitian dengan menggunakan analisis regresi sederhana yang menunjukkan hasil perhitungan *R Square* sebesar 0,224 dengan signifikansi 0,035. Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel pola asuh permisif dalam penelitian ini mempengaruhi kemandirian anak usia dini sebesar 22,4%, sedangkan sisanya sebesar 76,6% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel pola asuh permisif.

Keywords: Anak Usia Dini, Kemandirian, Permisif, Pola Asuh.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Sa'diyah, 2017). Rentang usia dini dari lahir sampai delapan tahun itu sangat penting dalam proses pendidikan anak (Uce, 2015). Pada tahap ini, anak-anak sedang mengalami periode perkembangan yang cepat dan sensitif. Kemampuan belajar dan perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan emosional mereka sedang berkembang dengan pesat (Subakti et al., 2022). Penting untuk memberikan stimulasi yang tepat agar anak dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Masa-masa ini merupakan waktu yang tepat untuk membentuk kebiasaan positif, keterampilan sosial, dan dasar-dasar pembelajaran yang kuat (Indrawati, 2016).

Kebiasaan positif dan karakter yang baik dapat dilatih sejak anak berusia dini (Samsinar et al., 2022). Diantara karakter baik yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah karakter kejujuran, kerjasama, empati, disiplin, kreatifitas, kesabaran, rasa ingin tau, dan kemandirian. Salah satu dari beberapa karakter yang telah disebutkan adalah karakter mandiri

(Rohayani et al., 2023). Karakter ini berpengaruh dalam pendidikan usia dini. Mengembangkan karakter mandiri pada anak usia dini memiliki manfaat yang besar. Anak yang mandiri cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mampu mengatasi tantangan, dan memiliki kemampuan problem solving yang baik (Sari & Rasyidah, 2020).

Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan anak untuk melakukan tugas-tugas dan kegiatan sehari-hari secara mandiri, tanpa tergantung pada bantuan orang dewasa (Sa'diyah, 2017). Hal ini meliputi kemampuan anak untuk mengatur diri sendiri, mengambil keputusan, menyelesaikan tugas-tugas sederhana, dan mengurus kebutuhan dasar seperti makan, berpakaian, dan membersihkan diri. Kemandirian anak usia dini sangat penting untuk perkembangan mereka. Dengan menjadi mandiri, anak dapat mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, motorik, dan emosional yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemandirian juga membantu anak untuk membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab. Amaliana & Afrianti (2022) menyatakan bahwa untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini, penting bagi orang tua untuk

memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba hal-hal baru, mengambil inisiatif, dan mengambil tanggung jawab atas tugas-tugas yang sesuai dengan usia mereka. Orang tua juga perlu memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat, serta membangun lingkungan yang aman dan mendukung untuk anak mengembangkan keterampilan mandiri mereka (Sari & Rasyidah, 2020).

Melatih anak agar menjadi lebih mandiri dapat dimulai dari lingkungan rumah (Amaliana & Afrianti, 2022). Membiasakan anak mencoba melakukan tugas-tugas sehari-hari dengan bantuan minimal seperti memakai baju sendiri, menyisir rambut, atau menyusun mainan dapat membantu anak membangun kepercayaan diri dan keterampilan praktis. Tunjukkan dukungan dan dorongan pada anak saat mereka mencoba melakukan sesuatu secara mandiri. Beri anak pujian dan apresiasi ketika mereka berhasil. Ini membantu membangun kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk menjadi lebih mandiri. Secara umum, Kemandirian anak dapat dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Factor internal yang dapat mempengaruhi kemandirian anak diantaranya jenis kelamin, intelegensi, dan perkembangan anak. Sementara factor eksternal dapat dipengaruhi oleh pola asuh, lingkungan budaya dan lingkungan sosial ekonomi (Sa'diyah, 2017).

Sebagian besar waktu anak dihabiskan dengan keluarga, sehingga peran keluarga dalam pembentukan karakter termasuk kemandirian sangatlah besar. Pola asuh menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, karena pada dasarnya orangtua merupakan role model bagi anak (Subagia, 2021). Pendidikan pertama bagi seorang anak diperoleh dari orangtua. Pola asuh orang tua dapat berpengaruh terhadap kemandirian anak usia dini. Pola asuh orang tua adalah pola yang diberikan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak langsung (Amaliana & Afrianti, 2022). Pola asuh adalah tindakan aktif orang tua untuk menjaga, merawat, membimbing, melindungi dan mengajarkan anak dalam mencapai proses kedewasaan yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya (Hanifah et al., 2021).

Terdapat tiga jenis pola asuh yang paling sering dibahas, yaitu pola asuh otoriter; pola asuh demokratis; dan pola asuh permisif (Riyanto et al., 2022). Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung memiliki kontrol yang tinggi

dan menetapkan aturan yang ketat (Subagia, 2021). Mereka sering kali mengharapkan ketaatan mutlak dari anak-anak tanpa memberikan penjelasan yang memadai. Pola asuh ini dapat membuat anak cenderung patuh, tetapi juga dapat menghambat perkembangan kemandirian dan kreativitas anak. Pola asuh demokratis adalah pendekatan dalam mengasuh anak yang didasarkan pada prinsip-prinsip demokrasi. Dalam pola asuh demokratis, orang tua melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, memberikan kesempatan untuk berpartisipasi, dan menghargai pendapat serta perasaan anak (Amaliana & Afrianti, 2022). Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif cenderung memberikan kebebasan yang tinggi kepada anak-anak tanpa menetapkan batasan yang jelas (Dua & Maria, 2022). Mereka sering kali cenderung menghindari konflik dengan anak dan memenuhi semua keinginan mereka. Pola asuh ini dapat membuat anak cenderung menjadi manja dan kurang mengembangkan kedisiplinan.

Berdasarkan tiga jenis pola asuh tersebut, pola asuh permisif adalah pola asuh yang dinilai lebih banyak menimbulkan pengaruh negative dari pada positif terhadap karakter anak. Menurut Rohayani et al., (2023) beberapa dampak yang sekiranya ditimbulkan dari pola asuh permisif ini, seperti anak akan menjadi susah diatur, anak tumbuh dan berkembang terbentuk dari lingkungan, anak menjadi pribadi yang egois dan tidak toleran. Didukung dengan pendapat dari Hanifah et al. (2021) yang menyatakan bahwa pola asuh permisif dapat berdampak negatif bagi perkembangan baik sosial maupun emosional anak karena kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan dan dicontohkan tidak mendidik, membiasakan dan mengarahkan anak kepada perilaku sosial yang baik serta kontrol emosi yang kurang baik pula bagi anak yang apabila tidak diubah maka akan menjadi kepribadian yang melekat pada diri anak. Hal ini berlainan dengan yang disampaikan oleh Haryanti & Siswanto (2021) yang menyatakan Pada pola asuh permisif, anak diberikan kesempatan untuk anak-anak mengambil keputusan dalam segala hal dan mempengaruhi kemandirian seorang anak dalam belajar. Anak lebih banyak bergerak sesuai keinginannya dalam belajar didalam kelas serta lebih aktif dalam pembelajaran yang ada di kelas. Sejalan dengan pendapat Sari & Rasyidah (2020) yang menyatakan Pola asuh permisif membentuk perkembangan kepribadian anak tidak terarah dan menjadikan anak kurang

disiplin dengan norma yang berlaku, namun apabila anak dapat menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab, maka akan membentuk anak dengan kepribadian mandiri, kreatif, dan dapat mewujudkan aktualitasnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TKN Pmembina II Batam, tingkat kemandirian anak usia dini masih rendah. Dibuktikan dengan masih banyak orangtua yang menunggu anak di sekitar sekolah selama proses pembelajaran berlangsung. Namun beberapa diantaranya juga terlihat tidak peduli dan memilih melepas anak dengan guru. Menanggapi beberapa perbedaan pendapat mengenai pengaruh pola asuh permisif dan juga hasil observasi. Penulis tertarik untuk melakukan studi kuantitatif berkaitan dengan “pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di TKN Pembina II Batam”.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Dimana jenis penelitian kuantitatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan pengaruh antara dua variabel yakni pengaruh yang bersifat sebab akibat (Sugiono, 2017). Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh permisif orangtua (X) sedangkan sebagai variabel dependen adalah kemandirian anak usia dini (Y). Variabel pola asuh permisif

dan kemandirian anak masing-masing terdiri dari 15 item. Sampel penelitian ini sebanyak 20 siswa TKN Pembina II Batam.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Tidak ada pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia dini di TKN Pembina II Batam (H_0). Sebagai H_a ada pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia dini di TKN Pembina II Batam. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Sugiono (2017) menjelaskan bahwa instrumen penelitian dikatakan valid jika dapat mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Pengukuran validitas dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, Uji t dan Uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan berupa uji homogenitas dan uji linearitas. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui data dari kedua variabel normal atau tidak, sedangkan uji linearitas digunakan untuk mengetahui kelinearan hubungan variabel pola asuh permisif orang tua dengan kemandirian anak usia dini. Berikut adalah hasil uji normalitas data.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.52371245
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.066
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* atau nilai probabilitasnya 0.200. Nilai probabilitas > 0.05 sehingga dapat dikatakan

Hipotesis diterima, artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas. Hasil uji linearitas ada dalam table berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian	Between Groups	(Combined)	923.250	12	76.937	1.162	.438
	* Pola_Asuh	Linearity	311.031	1	311.031	4.699	.067
		Deviation from Linearity	612.219	11	55.656	.841	.618
Within Groups			463.300	7	66.186		
Total			1386.550	19			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas diatas menunjukkan bahwa probabilitas yang sebesar 0.618 lebih besar dari 0,05 (5%). Hal ini berarti variabel bebas berupa pola asuh permisif orangtua memiliki hubungan linear terhadap variabel kemandirian anak usia dini. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang

pertama adalah Uji Regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di TKN Pembina II Batam. Berikut hasil uji Regresi Linear sederhana menggunakan bantuan SPSS 22.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.903	17.725		.277	.785
	Pola_Asuh	.771	.338	.474	2.282	.035

a. Dependent Variable: Kemandirian

Dari data perhitungan diatas menunjukkan bahwa Konstanta (a) sebesar 4.903 Jika variabel pola asuh permisif orangtua sebesar 0, maka kemandirian anak usia dini di TKN Pembina II Batam akan menjadi sebesar 4.903. Koefisien (b) sebesar 0,771 maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pola asuh permisif sebesar 1, maka kemandirian anak usia dini juga akan meningkat sebesar 0,771. Kemudian untuk menentukan apakah variabel pola asuh permisif orang tua berpengaruh signifikan terhadap kemandirian peserta didik digunakan Uji regresi linear (Uji t). Hasil yang diperoleh adalah t hitung yang sebesar

2.282 lebih besar dari t tabel yang sebesar 2.101 (2.282 > 2.101). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah ada pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di TKN Pembina II Batam. Selanjutnya, untuk menguji besar pengaruh simultan antara pola asuh permisif orang tua terhadap kemandirian anak usia dini dilakukan dengan menghitung koefisien determinan. Berikut adalah hasil perhitungan koefisien determinan.

Tabel 4. Hasil perhitungan koefisien determinan

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.474 ^a	.224	.181	7.730

a. Predictors: (Constant), Pola_Asuh

b. Dependent Variable: Kemandirian

Berdasarkan Tabel 4 perhitungan koefisien determinan di atas dapat diketahui bahwa nilai R square 0.224. Hal ini menunjukkan bahwa besaran simultan pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di TKN Pembina II Batam adalah 22.4%, sedangkan sisanya 77,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas oleh penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan Hasil Uji hipotesis dengan Uji regresi linear menunjukkan bahwa t hitung yang sebesar 2.282 lebih besar dari t tabel yang sebesar 2.101 (2.282 > 2.101). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H₀ diterima. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah ada pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di TKN Pembina II Batam. Hal ini sesuai dengan keterangan Haryanti & Siswanto (2021) yang menjelaskan bahwa pola asuh permisif orang tua dapat mempengaruhi kemandirian anak. Pada pola asuh permisif, anak diberikan kesempatan untuk anak – anak mengambil keputusan dalam segala hal dan mempengaruhi kemandirian seorang anak dalam belajar. Anak lebih banyak bergerak sesuai keinginannya dalam belajar didalam kelas serta lebih aktif dalam pembelajaran yang ada di kelas.

Pola asuh permisif memberikan kekuasaan penuh terhadap anak, orang tua hanya memberi fasilitas tanpa memberi kontrol terhadap anak dan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak. Pola asuh ini membentuk perkembangan kepribadian anak tidak terarah dan menjadikan anak kurang disiplin dengan norma yang berlaku, namun apabila anak dapat menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab, maka akan membentuk anak dengan kepribadian mandiri, kreatif, dan dapat mewujudkan aktualitasnya (Sari & Rasyidah, 2020).

Berdasarkan nilai regresi yang didapatkan dapat dituliskan persamaan regresi

$Y=4.903+0,771X$. Yang artinya setiap peningkatan pola asuh permisif sebesar 1, maka kemandirian anak usia dini juga akan meningkat sebesar 0,771. Hasil perhitungan koefisien determinan mendapati bahwa nilai R square 0.224. Hal ini menunjukkan bahwa besaran simultan pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di TKN Pembina II Batam adalah 22.4%. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka pengaruh dari hal lain diluar pola asuh permisif lebih besar terhadap kemandirian anak usia dini. Factor lain tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal seperti faktor emosi, intelektual, lingkungan dan karakteristik social (Amaliana & Afrianti, 2022).

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal (Subagia, 2021). Sementara pada pola asuh orang tua yang permisif beberapa penelitian menunjukkan bahwa pola asuh permisif lebih banyak berefek negative pada anak (Hanifah et al., 2021). Hal ini juga didukung oleh Rohayani et al. (2023) yang menyebutkan bahwa pola asuh permisif menyebabkan anak menjadi susah dinasehati dan diajarkan hal-hal baik, egois, tidak mempunyai sopan dan santun, tidak mempunyai rasa hormat kepada orangtua, sering melawan dan membentak orangtua dalam berinteraksi sehari-hari, menjadi pribadi yang malas serta tidak mempunyai sikap sabar. Namun Hurlock (2013) menyebutkan bahwa semakin banyak anak melakukan sendiri, semakin besar kebahagiaan dan rasa percaya atas dirinya. Jadi pola asuh permisif tidak sepenuhnya berakibat negatif apabila control diri yang dimiliki anak baik.

Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemandirian anak adalah

memberikan kepercayaan pada anak, melakukan kebiasaan yang dapat mendukung kemandirian anak, melakukan komunikasi dengan bahasa yang dapat dipahami dan dimengerti oleh anak, serta melakukan kedisiplinan yang konsisten (Sari & Rasyidah, 2020). Sejauh ini, orang tua dengan pola asuh permisif cenderung membebaskan anak dengan tidak ada aturan khusus yang berlaku, orang tua membebaskan anak melakukan apa saja (Amaliana & Afrianti, 2022). Anak dengan pola pengasuhan ini memang cenderung membiarkan anak menjadi lebih mandiri tetapi sangat diperlukan upaya pendampingan yang sesuai agar perilaku anak menjadi lebih terkontrol. Upaya pendampingan tersebut harus dilakukan dari lingkungan rumah hingga sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji normalitas dan linearitas menunjukkan bahwa dua data yang berasal dari pola asuh permisif orang tua dan kemandirian anak usia dini bersifat normal dan linear. Setelah dilakukan uji hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut. 1) Hasil perhitungan regresi linear menunjukkan bahwa Konstanta (a) sebesar 4.903. Jika variabel pola asuh permisif orangtua sebesar 0, maka kemandirian anak usia dini di TKN Pembina II Batam akan menjadi sebesar 4.903. Koefisien (b) sebesar 0,771 maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pola asuh permisif sebesar 1, maka kemandirian anak usia dini juga akan meningkat sebesar 0,771. Maka disimpulkan ada hubungan antara pola asuh permisif dengan kemandirian anak usia dini di TKN Pembina II Batam. 2) Hasil Uji-t menunjukkan bahwa t hitung yang sebesar 2.282 lebih besar dari t tabel yang sebesar 2.101 ($2.282 > 2.101$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah ada pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di TKN Pembina II Batam. 3) Perhitungan koefisien determinan di atas dapat diketahui bahwa nilai R square 0.224. Hal ini menunjukkan bahwa besaran simultan pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di TKN Pembina II Batam adalah 22.4%, sedangkan sisanya 77,6% dipengaruhi oleh faktor lain. 4) Pola asuh permisif memiliki pengaruh yang kecil dibandingkan dengan faktor lain terhadap kemandirian anak usia dini. Oleh karena itu pendampingan dari

lingkungan rumah hingga ke sekolah tetap diperlukan untuk membentuk kemandirian anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang mendukung penelitian ini hingga selesai termasuk kepada Universitas Pancasakti Bekasi yang telah memfasilitasi izin terlaksananya penelitian. Disampaikan terimakasih juga kepada TKN Pembina II Batam yang berkenan dijadikan lokasi Penelitian sekaligus sebagai Subjek.

REFERENSI

- Amaliana, A., & Afrianti, N. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap kemandirian Anak di Rumah dan di Sekolah. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 58–63. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.vi.901>
- Dua, D. K., & Maria, F. Y. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56–61.
- Hanifah, H. asma fadhilah, Aisyah, D. S., & Karyawati, L. (2021). Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 90–104. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1323>
- Haryanti, R. E., & Siswanto, H. (2021). Pola Asuh Permisif Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto. *J+Plus UNESA*, 10(2), 1–11.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Indrawati (2016). Pendidikan Anak Usia Dini pada Masa Golden Age. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Riyanto, P., Christin Todingan, D., Fitrianti, H., Hallatu, T. G., Normalita de Lima, C., & Pendidikan Jasmani Kesehatan, J. (2022). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 4(2), 153–163.
- Rohayani, F., Murniati, W., Sari, T., & Fitri, A.

- R. (2023). Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25–38.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Samsinar, Fatimah, S., & Adrianti, R. (2022). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Akademia Pustaka.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2020). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>
- Subagia, I. N. (2021). Pola Asuh Orang Tua: Faktor & Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak. In *Bali: NILACAKRA*. Nilacakra. http://eprints.radenfatah.ac.id/1554/5/BA_B_II_agra.pdf
- Subakti, H., Soesana, A., Saputro, S. A. N. C., Ariza, M. S. H., Amaliyah, S., Mahatmaharti, R. A. K., & Sipayung, R. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini. In J. Simarmata & M. J. F. Sirait (Eds.), *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1st ed., 3(1). Yayasan Kita Menulis.
- Sugiono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uce, L. (2015). The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 1(2), 77–92.